

---

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE TANYA JAWAB PADA SISWA KELAS I SD NEGERI PANIKI

Oleh:  
Isyah  
Universitas Terbuka  
E-mail: [isyahdalle@gmail.com](mailto:isyahdalle@gmail.com)

---

**Article History:**  
Received: 26-08-2024  
Revised: 07-09-2024  
Accepted: 11-09-2024

**Keywords:**  
Question And Answer  
Method, Application

**Abstract:** *This study aimed to explore the effectiveness of utilizing visual media to enhance children's reading abilities. The participants consisted of 11 early childhood learners aged 6-7, comprising 2 girls and 9 boys. Employing the Classroom Action Research (CAR) method, specifically the Question and Answer technique, the study conducted two cycles with two sessions in each cycle. The findings indicated a significant improvement in children's reading skills through the use of visual media. Hence, educators are recommended to employ visual aids creatively to enhance children's reading proficiency.*

---

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu kunci penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran, berbagai metode dapat diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Salah satu metode yang telah terbukti efektif adalah metode tanya jawab yang melibatkan penggunaan objek nyata atau konkret. Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan dasar yang memegang peranan penting dalam perkembangan intelektual siswa. Membaca tidak hanya menjadi sarana bagi siswa untuk memahami informasi, tetapi juga membentuk dasar bagi perkembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa di sekolah dasar yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan membaca secara optimal. Masalah ini menjadi perhatian penting bagi para pendidik, terutama dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Widodo J. Puji Raharjo (2013), pengembangan keterampilan membaca siswa memerlukan strategi yang tepat, termasuk penerapan teknik seperti membaca bersama, mempraktikkan prediksi, dan menggunakan konteks. Teknik-teknik ini dirancang untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman membaca dan memperluas keterampilan analitis mereka terhadap teks. Namun, dalam praktiknya, penerapan strategi tersebut belum sepenuhnya mampu mengatasi tantangan yang dihadapi siswa, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan dalam aspek-aspek tertentu.

Selain itu, Pratiwi, C. P. (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa buku dan teks untuk anak-anak yang menggunakan gambar dan kalimat sederhana dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Hal ini menjadi bukti bahwa pemilihan media dan pendekatan yang tepat sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Namun, implementasi metode ini masih kurang maksimal di banyak sekolah dasar, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Sejalan dengan itu, penelitian Trisnaningsih, T. (2022) mengungkapkan bahwa metode tanya jawab dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan memahami materi dengan lebih baik. Meskipun demikian, penerapan metode ini masih sering diabaikan oleh guru dalam proses pembelajaran sehari-hari. Di sisi lain, pendekatan bermain dalam pembelajaran membaca, seperti yang dijelaskan oleh Lenny Puspita Dewi (2016), menunjukkan potensi besar dalam membantu siswa yang memiliki kesulitan belajar. Penggunaan permainan dan aktivitas kreatif dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Namun, tantangan dalam implementasinya masih ada, terutama dalam menciptakan keseimbangan antara aspek bermain dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Tidak hanya itu, penggunaan media pembelajaran interaktif seperti yang dijelaskan oleh Mira Kania (2018) juga dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Media interaktif yang melibatkan elemen audio, video, dan animasi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memotivasi siswa. Namun, akses terhadap teknologi dan keterampilan guru dalam mengembangkan media tersebut masih menjadi kendala di banyak sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih sistematis dan berkelanjutan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di sekolah dasar. Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, pengembangan media pembelajaran yang sesuai, serta dukungan intervensi bagi siswa yang membutuhkan. Dengan demikian, diharapkan masalah rendahnya keterampilan membaca siswa dapat diatasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

#### **LANDASAN TEORI**

Menurut Widodo J. Puji Raharjo (2013), strategi pengembangan keterampilan membaca bagi siswa meliputi berbagai pendekatan untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman membaca. Ini termasuk teknik seperti membaca bersama, mempraktikkan prediksi, menanyakan pertanyaan, menggunakan konteks, dan menerapkan strategi pemecahan masalah. Tujuannya adalah untuk mengajarkan siswa cara membaca dengan pemahaman yang lebih baik dan memperluas keterampilan mereka dalam menganalisis teks. Penelitian Pratiwi, C. P. (2020) tentang bagaimana buku atau teks yang ditujukan untuk anak-anak memulai cerita atau topik menunjukkan pentingnya penggunaan gambar, kata-kata, dan kalimat sederhana yang menarik minat anak-anak, serta bagaimana teks tersebut membangkitkan imajinasi dan mengajak mereka untuk terlibat membaca lebih lanjut. Berdasarkan hasil penelitian Trisnaningsih, T. (2022), dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi PAI tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah di kelas IV SD Swasta Rimba Pelita, sehingga hipotesis penelitian tersebut dapat diterima.

Menurut Lenny Puspita Dewi (2016), implementasi pendekatan bermain dalam pembelajaran membaca untuk siswa dengan kesulitan belajar mencakup penggunaan permainan, peran, dan aktivitas kreatif lainnya untuk membangun minat dan keterampilan membaca siswa. Dengan pendekatan ini, pembelajaran membaca menjadi lebih interaktif dan relevan bagi siswa yang menghadapi kesulitan belajar. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar, memperkuat keterampilan membaca, dan meningkatkan

pemahaman siswa atas teks.

Mira Kania (2018) menjelaskan bahwa pengembangan media pembelajaran interaktif untuk peningkatan keterampilan membaca pada anak mencakup pembuatan materi pembelajaran yang melibatkan elemen-elemen interaktif, seperti audio, video, animasi, dan aktivitas interaktif lainnya. Media ini dirancang untuk menarik minat anak-anak dan membantu mereka memahami konsep membaca dengan lebih baik. Dengan pendekatan ini, anak-anak dapat belajar membaca melalui pengalaman yang menyenangkan dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Meskipun demikian, ada anak yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru belajar membaca pada usia tujuh atau delapan tahun ( Abdurrahman,2012). Meskipun demikian, ada anak yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru belajar membaca pada usia tujuh atau delapan tahun ( Abdurrahman,2012).

Menurut Eko Prasetyo (2015), program intervensi untuk meningkatkan kemampuan membaca merupakan upaya sistematis untuk membantu individu yang mengalami kesulitan dalam membaca. Program ini biasanya didesain khusus untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran setiap individu, dengan memperhatikan tingkat keterampilan dan kebutuhan mereka. Intervensi tersebut bisa meliputi berbagai strategi pembelajaran, seperti pengajaran langsung, latihan berulang, penggunaan bahan bacaan yang sesuai, dan umpan balik yang terarah. Melalui program intervensi ini, diharapkan kemampuan membaca individu dapat meningkat secara signifikan, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam memahami teks dan mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik.

Rahim (2005:16) menambahkan bahwa guru juga menggunakan proses membaca untuk membantu siswa memperoleh pesan yang disampaikan melalui media kata atau bahasa tulis. Proses ini melibatkan keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis dalam membaca, serta dipengaruhi oleh faktor intelektual, lingkungan, dan faktor sosial ekonomi.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Hamalik Oe (2008) menekankan bahwa keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian PTK atau Penelitian Tindakan Kelas. Metode PTK adalah penelitian yang dilakukan di kelas secara langsung, dan dimaksudkan agar hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar perkembangan dan evaluasi dengan model pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan praktik yang sudah ada, sebanyak 11 peserta didik yang sudah ada (9 Laki-laki dan 2 Perempuan) di Kelas 1 SD NEGERI Paniki, Kec Papalang, Kab, Mamuju. Partisipasi dalam penelitian ini selama tahun ajaran 2023/2024. Lembar pengamatan digunakan untuk apa yang dilakukan peserta didik di kelas, penilaian formatif seperti ujian tertulis, digunakan untuk mengukur sampai dimana kemampuan peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti selama pertemuan. Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis (Slameto, 2015:232). Data kualitatif dianalisis berdasarkan observasi dan refleksi peneliti pada setiap siklus atau disebut non tes. Data yang

diperoleh adalah tingkat minat siswa dalam menerima materi pembelajaran dengan menggunakan Melalui Metode tanya jawab dengan Menggunakan Objek Nyata

Data kuantitatif dianalisis melalui tes. Tes adalah prosedur pengukuran yang sengaja dirancang secara sistematis, untuk mengukur indikator/kompetensi tertentu, dilakukan dengan prosedur administratif dan pemberian angka yang jelas dan spesifik, sehingga hasilnya relatif ajeg bila dilakukan dengan kondisi yang sama (Slameto 2015: 233). Tes digunakan setelah selesai siklus I maupun siklus II untuk mengetahui hasil belajar IPA dapat meningkat atau tidak dengan menggunakan Melalui Metode Tanya jawab dengan Menggunakan Objek Nyata serta untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran. Data diperoleh dengan membandingkan nilai tes sebelum perbaikan, setelah siklus I dan setelah siklus II. Perbandingan hasil belajar pada siklus I dan siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi setelah Melalui Metode Tanya jawab dengan Menggunakan Objek Nyata yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru diperoleh bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Tabel 1 hasil evaluasi belajar siswa  
mata pelajaran bahasa indonesia indikator belajar membaca

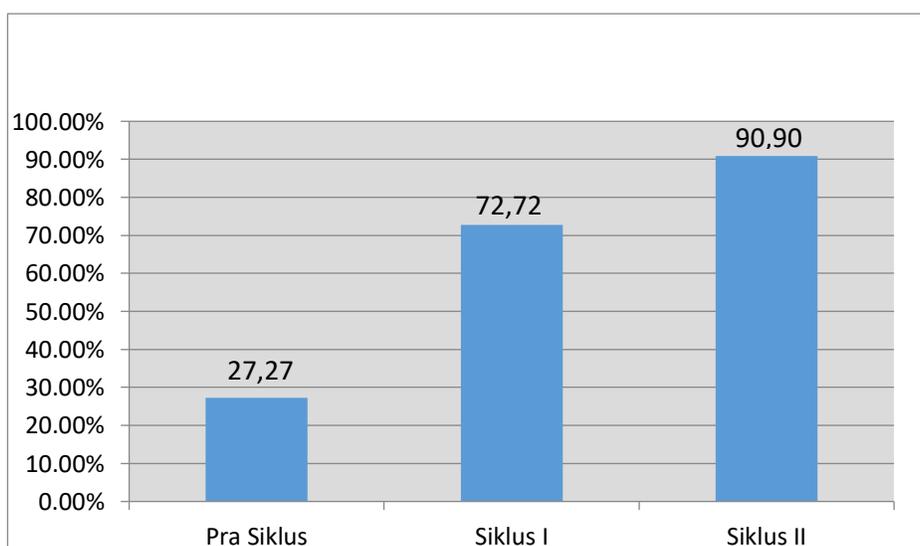
No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Afgan	60	90	92
2	Anisa	50	75	76
3	Haswan	50	75	76
4	Muh. Alfatir	77	95	97
5	Muh. Fahrul	55	90	92
6	Muh. Ikrar	60	90	92
7	Muh. Naim	76	93	95
8	Muh. IKram	55	90	92
9	Muh. Putra	76	94	95
10	Satriani	60	92	94
11	Taslim Anwar	40	74	75
Jumlah		569	958	976
Nilai $\geq$ 76		3	8	10
Nilai rata-rata		59,90	87,09	88,72
Prosentase nilai $\geq$ 76		27,27	72,72	90,90



**Grafik 4.1. Nilai Rata-rata Perolehan Siswa Selama Perbaikan**

Dari gambar 1 terlihat bahwa melalui penerapan media pembelajaran melalui pengalaman kongkrit, yaitu penggunaan gambar huruf dalam metode Tanya jawab serta latihan soal-soal yang cukup terhadap siswa kelas I SD Negeri Paniki yang sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru, maka didapat nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat. Dari proses perbaikan pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II nilai rata-rata siswa meningkat, yakni mencapai 88,72 . Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan penguasaan pembelajaran oleh siswa.

Adapun persentase peningkatan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang dilakukan selama perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil tes tertulis terhadap 11 orang siswa kelas I SD Negeri Paniki (nilai evaluasi terlampir) adalah sebagai berikut.

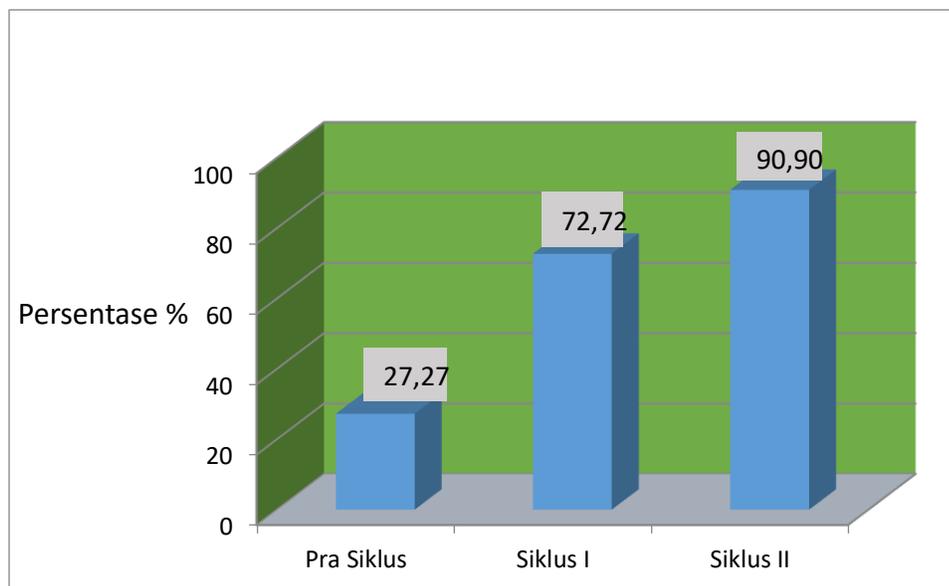


**Grafik 4.2. Persentase Kenaikan Ketuntasan Belajar Siswa**

Dari gambar 2 terlihat bahwa pada siklus I dari 11 siswa, 72,72 % siswa sudah mencapai KKM yakni memperoleh nilai 76 keatas sedangkan yang belum berhasil mencapai

nilai 76 sebanyak 27,28 %. Peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat tinggi terjadi pada siklus II, yakni 90,90 %. Hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar guru sudah mampu melibatkan siswa secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dengan cepat bisa memahami materi yang diberikan. Disamping itu juga, guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan memberikan pengalaman yang konkrit kepada siswa.

Berikut ini adalah hasil observasi terhadap 11 siswa kelas I SD Negeri Paniki yang aktif dalam proses pembelajaran pada saat perbaikan pembelajaran berlangsung.



**Grafik 4.3 Persentase Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran**

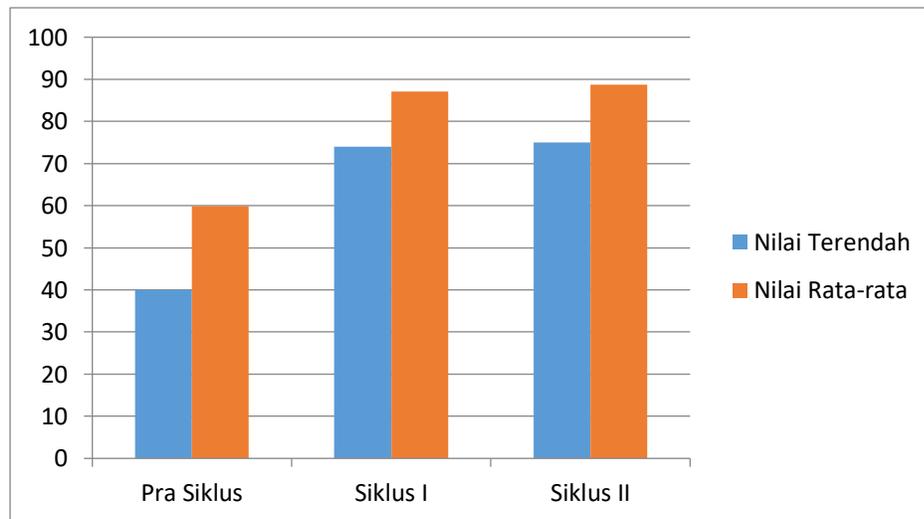
Dari gambar diatas, menunjukkan bahwa dari ke-2 siklus tersebut pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yakni 90,90% siswa bisa menjawab benar dan aktif dalam tanya jawab dengan guru. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemauan siswa melakukan tanya jawab dan aktif dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang tinggi

Berdasarkan hasil tes tertulis yang diberikan guru pada siklus I, masih ada siswa yang belum menguasai materi dengan baik yaitu sebanyak 3 orang atau 27,27%. Pada siklus II semua siswa yang telah tuntas atau 88,72. Dengan kata lain, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada mata pelajaran normal hanya 87,09 namun pada siklus I diperoleh nilai 76 dan pada siklus II diperoleh nilai 88,72 Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat perubahan nilai yang lebih baik pada siklus I

Perkembangan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan objek nyata melalui metode Tanya jawab dapat disajikan dalam tabel dan grafik perolehan nilai rata-rata kelas.

Tabel 2 perolehan nilai rata-rata kelas

No	Catatan Prestasi	Pra Siklus	Perolehan Nilai Siswa	
			Siklus I	Siklus II
1.	Nilai terendah	40	74	75
2.	Nilai tertinggi	77	95	97
3.	Nilai rata-rata kelas	59,90	87,09	88,72



#### Grafik 4 Perolehan nilai persiklus

Dari aspek sikap siswa dalam memahami materi maupun kegiatan pembelajaran juga terdapat perubahan karena pembelajaran melalui pengalaman kongkrit memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan dan soal-soal latihan juga diberikan secara merata/bergilir menjadikan siswa lebih berani. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi dan mengomentari hasil pekerjaan temannya juga dapat merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran. Adapun dari segi aktivitas siswa dalam belajar juga mengalami peningkatan dan prestasi belajar siswa pun menjadi semakin lebih baik. Siswa semakin aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru dan tugas-tugas yang diberikan dapat dikerjakan dengan benar.

Hasil refleksi dan observasi menunjukkan bahwa pada siklus I dalam diri siswa tumbuh kemampuan untuk menemukan suatu cara dalam menyelesaikan masalah. Masalah yang terjadi pada siklus I adalah kurangnya keseriusan anak-anak dalam mengerjakan LKS, karena metode Tanya jawab dengan objek nyata ini merupakan hal yang baru bagi mereka. Masalah pada siklus I ini diperbaiki pada siklus II dengan cara mengkondisikan proses Tanya jawab secara lebih maksimal dengan melibatkan teman sejawat. Pada siklus II, siswa lebih teratur karena mereka terlibat langsung dalam pembelajaran, yakni guru lebih melibatkan siswa dalam proses Tanya jawab. Pengetahuan itu akan lebih tersimpan lama di ingatannya.

Berdasarkan data observasi peneliti maupun data kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan media objek nyata melalui metode Tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan mereka dalam proses belajar.

Dari hasil perolehan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada perbaikan pembelajaran dari siklus ke siklus mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis data, pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata dibandingkan dengan pra siklus. Akan tetapi, persentase kenaikan siswa tersebut masih belum memuaskan hanya 72,72 % dari 11 siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penjelasan guru yang masih abstrak dan monoton, guru kurang memanfaatkan alat peraga dengan maksimal, pengelolaan kelas kurang baik sehingga kegiatan pembelajaran kurang menarik minat siswa, guru kurang mengaitkan materi dengan lingkungan belajar siswa, guru belum melibatkan siswa secara menyeluruh dalam proses belajar mengajar.

Untuk memperbaiki hal tersebut, maka pada siklus II dilakukan yaitu siswa secara langsung dalam melakukan Tanya jawab dengan objek nyata yang ada disekitar siswa, mengadakan tanya jawab dalam membahas materi pelajaran, mengefektifkan penggunaan media pembelajaran yang ada disekitar siswa, memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Hal ini dimungkinkan karena penggunaan objek nyata/media pembelajaran melalui metode pembelajaran Tanya jawab sangat berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang direncanakan guru. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya dan bisa mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan bisa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka

Pada proses perbaikan pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil yang lebih menggembirakan dibandingkan dengan siklus I, yaitu 90,90 % dari 11 siswa mampu memahami pelajaran dan mencapai KKM. dengan menggunakan media secara lebih maksimal dan penggunaan metode Tanya jawab dalam pembelajaran, siswa dapat memahami pelajaran dengan mencapai KKM sebesar 90,90%

Dari hasil observasi juga didapat adanya peningkatan keaktifan siswa yang signifikan pada siklus III. Hal ini disebabkan pada pembelajaran menggunakan objek nyata melalui metode Tanya jawab, siswa diberi kesempatan untuk berfikir tentang pengalamannya sendiri sehingga adanya semangat baru pada siswa untuk mencoba mengungkapkan gagasan-gagasan baru yang pada akhirnya memotivasi mereka untuk aktif dalam pembelajaran. Guru juga bisa mengelola kelas dengan lebih baik karena perhatian guru sudah menyeluruh kepada siswa sehingga dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai tujuan pengajaran secara lebih maksimal.

Adapun kelebihan dalam pelaksanaan simulasi yang telah dilakukan adalah siswa lebih berpartisipasi aktif dalam belajar karena bukan hanya mengira saja tetapi langsung melihat dan mengamati bentuk huruf, siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahunya tentang benda padat dan benda cair lewat beberapa media didalam ruang kelas dan lingkungan sekitar, Setiap siswa sudah dapat menggolongkan benda padat dan benda cair karena menggunakan benda nyata/konkret dalam pembelajaran.

Adapun kelemahan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu siswa kurang berani mengemukakan pendapat, jika benda belum pernah dilihat lagi dengan kata lain siswa bergantung terhadap apa yang dipelajari pada saat itu, dapat menimbulkan cara berpikir siswa menjadi konkret saja. Jika jumlah siswa banyak dan posisi siswa tidak diatur maka demonstrasi dengan benda konkret menjadi tidak efektif.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam dua siklus secara bertahap dengan menggunakan metode Tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD NEGERI PANIKI Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju pada tahun pelajaran 2023-2024, maka dapat disimpulkan bahwa metode Tanya jawab menggunakan objek nyata/konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi belajar membaca.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data hasil evaluasi peningkatan hasil belajar siswa Pada siklus I dan siklus II yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah rata-rata hasil evaluasi siswa. Dengan demikian metode Tanya jawab menggunakan objek nyata/konkrit dapat dijadikan alat bantu dalam mencapai hasil belajar.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa hal yang sebaiknya dilakukan untuk penelitian selanjutnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru melaksanakan pembelajaran menggunakan objek nyata melalui metode Tanya jawab dalam pokok bahasan belajar membaca kelas I SD NEGERI PANIKI agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.
2. Gunakan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan perkembangan peserta didik.
3. Berikan motivasi untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih fokus terhadap pelajaran yang diberikan.
4. Sebaiknya kaitkan pembelajaran yang dilaksanakan dengan pengalaman kongkrit siswa agar pembelajaran menjadi bermakna.
5. Libatkan siswa secara lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran melalui penerapan metode Tanya jawab.
6. Lakukan refleksi diri setiap selesai mengajar untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusinya dalam proses penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada **Kepala Sekolah dan seluruh guru SD Negeri Paniki, Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju**, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada **para siswa kelas I SD Negeri Paniki** beserta orang tua mereka yang telah dengan sabar dan antusias berpartisipasi dalam penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Dewi, S. S. P. (2019). *PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI*

- BELAJAR SISWA MI MUHAMMADIYAH 1 BONJOR (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- [3] Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara. C et.
- [4] Julaeha, S., & Sapriati, A. (2016). Pengembangan model asesmen kemampuan mengajar mahasiswa-guru di FKIP Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan*, 17(2), 81-92.
- [5] Mira, M., Nurdin, K., & Yamin, M. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Aplikasi Powtoon pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak di Kelas VIII MTs Muhammadiyah Balebo*. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 13(1), 25-38.
- [6] Pratiwi, C. P. (2020). *Analisis keterampilan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar: studi kasus pada siswa kelas 2 sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1-8.
- [7] Rusman, M. M. P. M. P., & Guru, J. Rajawali Pers, 2011. Cet ke-3.
- [8] Trisnaningsih, T. (2022). *Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Beriman Kepada Malaikat Allah*. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 2(1), 1854-1864.
- [9] Wardani, I. G. A. K., & Wihardit, K. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*-Cet. 15.